

JURNAL

**ANALISIS USAHA ALAT TANGKAP JARING UDANG (*Trammel Net*)
DI NAGARI SASAK KECAMATAN SASAK RANAH PISISIE
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH
DERIZA ANGRIONI ZANDI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**ANALISIS USAHA ALAT TANGKAP JARING UDANG (*Trammel Net*)
DI NAGARI SASAK KECAMATAN SASAK RANAH PESISIR
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

DALAM BIDANG SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Melaksanakan Penelitian
pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*

OLEH

**DERIZA ANGRIONI ZANDI
1304112196**

**Dibawah Bimbingan
1. Dr. Ir. Hendrik, MS
2. Hazmi Arief, S.Pi, M.Si**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**Business Analysis of Shrimp Trap Fishing Equipment (*Trammel Net*)
In Nagari Sasak District Sasak Ranah Pasisie, West Pasaman District
West Sumatera Province**

By :

***Deriza Anggrioni Zandi*⁽¹⁾, *Hendrik*⁽²⁾, *Hazmi Arief*⁽³⁾
*Email: derizaanggrioni.zandi@yahoo.co.id***

ABSTRACT

This research was conducted in March-April 2017 in Sasak Nagari District Sasak Ranah Pasisie West Pasaman District West Sumatera Province. This study aims to determine the gross revenues and net income of Fishing Jar. And to know the feasibility of Shrimp nets. The method used in this study is a survey method with the number of respondents as many as 30 people, where the determination of respondents conducted by census using the questionnaire that has been provided.

The results of this study indicate a profitable fishing business based on Gross Income (GI) from fishing gear business Shrimp per year as much as / 160 IDR. 64.613.000, - and net net income of Shrimp nets is IDR. 46.225.502, -per year. Based on financial analysis based on RCR calculation result of Shrimp fishing effort is 3.5 which means bigger 1 $RCR > 1$, then this business can be continued because it produces profit although not big. FRR with the calculation of net income per year / total investasi times period, then obtained FRR yield 36.5% bigger than interest rate and get profit to invested. PPC for 43 trips which means the greater the value of PPC the longer the payback period of business investment or the smaller the value of PPC the faster the payback period of business investment

Keywords : Business Analysis, Shrimp Nets, Feasibility Study, Sasak Ranah Pasisie.

-
- 1) Student of Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 - 2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

**Analisis Usaha Alat Tangkap Jaring Udang (*Trammel Net*) Di Nagari Sasak
Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat
Provinsi Sumatera Barat**

Oleh :

Deriza Anggrioni Zandi⁽¹⁾, Hendrik⁽²⁾, Hazmi Arief⁽³⁾
Email : derizaanggrioni.zandi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017 di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan kotor dan pendapatan bersih usaha alat tangkap Jaring Udang. Serta Untuk mengetahui kelayakan usaha alat tangkap Jaring Udang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dimana penentuan responden dilakukan secara sensus menggunakan kuisioner yang telah disediakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan usaha penangkapan yang menguntungkan berdasarkan Pendapatan kotor (GI) dari usaha alat tangkap Jaring Udang per tahun / 160 trip adalah Rp. 64.613.000,- dan Pendapatan bersih nelayan Jaring Udang adalah sebesar Rp. 46.225.502,-per tahun. Berdasarkan analisis finansial berdasarkan hasil perhitungan RCR usaha penangkapan Jaring Udang adalah 3.5 yang artinya lebih besar 1 $RCR > 1$, maka usaha ini dapat diteruskan karena menghasilkan keuntungan walaupun tidak besar. FRR dengan perhitungan pendapatan bersih per tahun/total investasi dikali periode, maka diperoleh hasil FRR 36.5% lebih besar dari suku bunga dan mendapatkan keuntungan terhadap investasi yang ditanamkan. PPC selama 43 trip yang artinya semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha atau semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Jaring Udang, Study Kelayakan, Sasak Ranah Pasisie.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Usaha penangkapan udang dilakukan dengan menggunakan alat tangkap dan armada penangkapan. Alat tangkap dan armada yang digunakan disesuaikan dengan areal penangkapan (*Fishing ground*) dan tujuan penangkapan.

Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat adalah Jaring Udang.

Nagari Sasak merupakan sentra perikanan tangkap nomor dua terbesar setelah Air Bangis yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Menurut laporan Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman Barat alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk melakukan penangkapan Udang adalah Pukat dengan dilarangnya penggunaan alat tangkap tersebut nelayan disarankan untuk memakai alat tangkap baru yaitu Jaring Udang atau yang lebih dikenal di Nagari Sasak dengan sebutan Jaring Canggih.

Penurunan jumlah hasil tangkapan yang disebabkan oleh pengaruh musim dan cuaca yang terkadang tidak menentu yang dapat menyebabkan nelayan tersebut tidak dapat turun atau pergi melaut.

Melihat kondisi perikanan tangkap di Nagari Sasak maka penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Usaha Alat Tangkap Jaring Udang Di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat yang dilakukan nelayan yang berada disekitar Nagari Sasak tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan kotor dan pendapatan bersih serta kelayakan dalam usaha alat tangkap Jaring Udang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden 30 orang, dimana penentuan responden dilakukan dengan sensus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis Data

Revenue Cost of Ratio (RCR) $a=R/C$

keterangan :

a : R / C ratio

R : *Revenue* (penerimaan) (Rp)

C : *Cost* (biaya) (Rp)

Financial Rate of Return (FRR)

$$FRR = \frac{NI}{TI} \times 100\%$$

Keterangan :

FRR : *Financial Rate of Return (FRR)*

NI : Pendapatan bersih (Rp)

TI : Total Investasi (Rp)

Payback Period of Capital (PPC)

$$PPC = \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Keterangan :

PPC : Payback Period of Capital

TI : Total Investasi

NI : Net Income (pendapatan bersih)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha penangkapan Jaring Udang dilakukan dengan

menghitung seluruh biaya alat tangkap dan peralatan pendukungnya sebagai biaya investasi awal yang digunakan oleh nelayan.

Biaya investasi terdiri dari perahu motor tempel, mesin, alat tangkap

dan peralatan pendukung lainnya dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penangkapan untuk pembelian bensin, konsumsi dan rokok, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Tetap, Modal Kerja Dan Total Investasi Rata-Rata Nelayan Jaring Udang Di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Modal tetap ⁽¹⁾		
No	Alat	Harga (Rp)
1	Perahu motor tempel	7.000.000
2	Mesin	3.000.000
3	Jaring	1.700.000
4	Pemberat	350.000
5	Pelampung	235.000
6	Tali	288.000
Jumlah		12.573.000
Modal kerja ⁽²⁾		
No	Kebutuhan	Harga (Rp)
1	Bensin untuk minyak kapal	27.000
2	konsumsi	30.000
3	Rokok	20.000
Jumlah		77.000
Total Investasi ⁽¹⁾⁺⁽²⁾		12.650.000

Sumber : Pengolahan data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui total biaya investasi awal untuk usaha penangkapan udang dengan alat tangkap Jaring Udang dengan armada penangkapan perahu motor tempel sebesar Rp.7.000.000. komponen biaya terbesar adalah untuk kapal, alat tangkap dan peralatan, sedangkan biaya lainnya relatif lebih kecil. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap trip penangkapan sebesar Rp.77.000.

PRODUKSI DAN PEMASARAN

Nelayan Jaring Udang di Nagari Sasak melakukan operasi penangkapan dengan rata-rata 20 hari per bulan. Jenis hasil tangkapan yaitu Udang Putih (*Panaeus indicus*), Ikan Kase dan Kepiting Rajungan (*Portunus Sangunolentus*). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai rata-rata hasil tangkapan nelayan Jaring Udang selama setahun. Lokasi penangkapan nelayan Jaring Udang adalah di Pantai Sasak dengan jarak 700-800 meter dari Pantai Sasak. Jenis ikan yang tertangkap adalah Udang Putih. .

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Udang Satu Kali Operasi Di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Provinsi Sumatera Barat

Nelayan	Musim			Tidak Musim		
	Hasil Tangkapan 1 x operasi			Hasil Tangkapan 1 x operasi		
	Udang Putih	Ikan Kase	Kepiting Rajungan	Udang Putih	Ikan Kase	Kepiting Rajungan
Wisman	12	10	5	7	4	2
Ogi	12	9	3	7	3	1
Edi Candra	11	7	4	7,5	5	2
Asandra	12	8	4	7	4	2
Daswan	11	6	2	7,5	3	1
Rinto	12	8	3	7	2	0
Daswil	13	9	4	6,5	3	2
Nirman	12	6	3	7,5	3	3
Siman	13	8	5	7	2,5	2
Hendri K	13	8	5	6,5	2	1
Kisman	13	7	2	7,5	3,5	2,5
Asril	13	9	3	6,5	2,3	1,5
Acit A	11	5	1	6	2	0
Buyuang	12	7	2	7	3	1
Sabri	10	4	1	6,5	2	0
Ambri	14	9	3	7,5	3,5	1,5
Afrinal S	14	10	4	7	3	1
Calmi	13	8	3	7,5	2	2
Sinas	10	3	0	7,5	3	1
Uwin	12	6	1	7	4	3
Ali Nafiah	13	7	3	7,5	5	4
Arele	12	6	2	6,5	3	2
Rapasmi	10	5	1	7	4	2
Piyon	12	5	1	7,5	5	4
Damaris	10	3	1	6,5	2,5	1
Darkutni	12	5	2	6	2	1
Edi	12	6	3	7	4	2,5
Naldi	13	6	2	7,5	4	2,5
Amir	13	5	1	6,5	3	2
Burhan H	10	4	3	7,5	3,5	1,8
Jumlah	360	199	77	210	95,8	52,3
Rata-rata	12	6	2	7	3	1

Sumber : Pengolahan data Primer,2017

Dilihat pada Tabel 4.1. rata-rata produksi nelayan per trip pada saat musim sebanyak 20 kg dan pada

saat tidak musim 11 kg yang terdiri dari tiga jenis hasil tangkapan.

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Udang Per Tahun Di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Provinsi Sumatera Barat

Nelayan	Musim			Tidak Musim		
	Hasil Tangkapan 5 bulan (kg)			Hasil Tangkapan 3 bulan (Kg)		
	Udang Putih	Ikan Kase	Kepiting Rajungan	Udang Putih	Ikan Kase	Kepiting Rajungan
Wisman	1200	1000	500	420	240	120
Ogi	1200	900	300	420	180	60
Edi C	1100	700	400	450	300	120
Asandra	1200	800	400	420	240	120
Daswan	1100	600	200	450	180	60
Rinto	1200	800	300	420	120	0
Daswil	1300	900	400	390	180	120
Nirman	1200	600	300	450	180	180
Siman	1300	800	500	420	150	120
Hendri K	1300	800	500	390	120	60
Kisman	1300	700	200	450	210	150
Asril	1300	900	300	390	138	90
Acit A	1100	500	100	360	120	0
Buyuang	1200	700	200	420	180	60
Sabri	1000	400	100	390	120	0
Ambri	1400	900	300	450	210	90
Afrinal S	1400	1000	400	420	180	60
Calmi	1300	800	300	450	120	120
Sinas	1000	300	0	450	180	60
Uwin	1200	600	100	420	240	180
Ali Nafiah	1300	700	300	450	300	240
Arele	1200	600	200	390	180	120
Rapasmi	1000	500	100	420	240	120
Piyon	1200	500	100	450	300	240
Damaris	1000	300	100	390	150	60
Darkutni	1200	500	200	360	120	60
Edi	1200	600	300	420	240	150
Naldi	1300	600	200	450	240	150
Amir	1300	500	100	390	180	120
Burhan H	1000	400	300	450	210	108
Jumlah	36000	19900	7700	12600	5748	3138
Rata-rata	1200	663	256	420	191	104

Sumber : Pengolahan data Primer,2017

Pada Tabel 4.9. hasil tangkapan nelayan Jaring Udang

pada saat musim ada lima bulan yaitu bulan Januari, februari, maret, april

dan september para nelayan melaut selama 100 hari. Dalam 100 hari nelayan menghasilkan tangkapan rata-rata produksi pada saat musim 2.119 kg. Sedangkan pada saat tidak musim yaitu 3 bulan dari bulan februari, mei dan juni. Dalam 60 hari nelayan menghasilkan tangkapan rata-rata produksi pada saat tidak musim 715 kg.

Jika dihitung nilai produksi nelayan Jaring Udang maka diperoleh penerimaan atau nilai produksi rata-rata pada saat musim Rp.41.829.000,- dan pada saat tidak musim Rp. 22.784.000,-.

harga hasil tangkapan yang paling mahal adalah Udang Putih dengan harga satu kilogram mencapai Rp. 30.000 – Rp. 45.000 dan yang paling murah yaitu Ikan Kase Rp. 3.000 – Rp. 4.000 per kilogram. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan cuaca yang

menyebabkan nelayan tidak melaut dan hasil tangkapan berkurang yang dapat mempengaruhi harga hasil tangkapan naik dan turun.

PENDAPATAN

Pendapatan kotor (*gross income*) adalah produksi (hasil tangkapan) dikali dengan harga satuan produk (harga ikan dalam kg). Pendapatan nelayan selain dipengaruhi oleh banyaknya hasil tangkapan juga dipengaruhi oleh harga setiap kilogram. Semakin besar hasil tangkapan nelayan maka semakin besar pula pendapatan kotor yang diterima oleh nelayan, demikian juga halnya dengan tingkat harga, semakin tinggi harga satu jenis ikan maka semakin besar pula pendapatan kotor yang diperoleh nelayan pemilik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Kotor Per Tahun Pada Usaha Penangkapan Jaring Udang Di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Musim					
	Jumlah Tangkapan	Hasil	Rata-Rata Hasil Tangkapan (Kg)	Harga Rp/Kg	Pendapatan Kotor Per Tahun (Rp)
	Udang Putih		1.200	30.000	36.000.000
	Ikan Kase		663	3.000	1.989.000
	Kepiting Rajungan		256	15.000	3.840.000
	Jumlah		2.119		41.829.000
Tidak Musim					
	Udang Putih		420	45.000	18.900.000
	Ikan Kase		191	4.000	764.000
	Kepiting Rajungan		104	30.000	3.120.000
	Jumlah		715		22.784.000
Total Pendapatan Kotor					
	Musim ⁽¹⁾				41.829.000
	Tidak Musim ⁽²⁾				22.784.000
	Pendapatan Kotor⁽¹⁾⁺⁽²⁾				64.613.000

Sumber : Pengolahan data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan kotor (GI) dari usaha alat tangkap Jaring Udang per tahun / 160 trip adalah Rp. 64.613.000,- sedangkan per bulannya Rp. 5.384.417 dan per harinya sebesar Rp.269.220,-. Pendapatan kotor (GI) ini merupakan pendapatan yang didapat dalam usaha penangkapan dengan Jaring Udang saat musim dan tidak musim yang telah dihitung rata-rata per harinya kemudian dikalikan dengan rata-rata hari penangkapan per setiap musim dapatlah rata-rata hasil tangkapan per tahun baru dikali dengan harga Rp/Kg.

Pendapatan bersih nelayan Jaring Udang adalah sebesar Rp. 46.225.502,-per tahun sedangkan per bulan sebesar Rp. 3.851.125,- dan per harinya Rp. 192.606,-. Pendapatan bersih pada suatu usaha penangkapan ini tergantung kepada penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan. Apabila nelayan dapat menekan biaya-biaya produksi sekecil mungkin, maka pendapatan bersih yang diterima akan lebih besar dan sebaliknya.

Analisis Kelayakan Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan RCR dimana penerimaan dibagi dengan biaya dengan itu diperoleh usaha penangkapan Jaring Udang adalah 3.5 (Lampiran 15.). Dengan melihat nilai RCR yang bernilai lebih besar 1 $RCR > 1$, maka usaha ini dapat diteruskan karena menghasilkan keuntungan walaupun tidak besar. nilai FRR dengan perhitungan pendapatan bersih per tahun/total investasi dikali periode, maka diperoleh hasil FRR 36.5% lebih besar dari suku bunga dan mendapatkan keuntungan terhadap

investasi yang ditanamkan. Berdasarkan perhitungan dari PPC selama 43 trip.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Investasi nelayan Jaring Udang Rp.12.650.000,-. Pendapatan kotor (GI) dari usaha alat tangkap Jaring Udang per tahun / 160 trip adalah Rp. 64.613.000,- dan Pendapatan bersih nelayan Jaring Udang adalah sebesar Rp. 46.225.502,-per tahun. Nilai RCR usaha penangkapan Jaring Udang adalah 3.5. FRR 36.5% lebih besar dari suku bunga dan mendapatkan keuntungan terhadap investasi yang ditanamkan. PPC selama 43 trip untuk pengembalian modal yang ditanamkan oleh nelayan Jaring Udang.

Saran

Usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap Jaring Udang dapat dikembangkan di Nagari Sasak khususnya bagi nelayan yang kemampuan modalnya masih terbatas, karena alat tangkap Jaring Udang tidak memerlukan investasi yang terlalu besar. Perlu adanya penanganan pasca panen yang lebih baik agar pendapatan nelayan dan pandega lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. Prosedur Penelitian. PT.Rineka Cipta, Jakarta. 376 hal.
- Dinarwan, 1993. Pengkajian Investasi Modal Usaha Perikanan Rakyat Jaring Udang Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Udang Di Perairan Sekitar Cirebon Utara,

Jawa Barat. Buletin Ekonomi Perikanan. 01 (1993). ISSN 0854 – 5804.

Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.

Nitisemito, A.S dan Burhan, M.U. 2004. *Wawasan Study Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nuddin,H. 2000. Analisis Ekonomi Usaha Penangkapan Udang Dengan Trammel Net Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.

Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. 12 (1).

Sumardi. 2008. Usaha Penangkapan Udang Panaeid Dengan Trammel Net Dan Jaring Klitik Di Teluk Bima Dan Teluk Waworada Nusa Tenggara Barat. *Journal Penelitian Perikanan Laut*. No. 57.

Tyas. T.I. 2010. Pengoperasian Jaring Udang Di PPN Prigi Tasikmadu, Watulimo, Trenggalek, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada Jogjakarta*